

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL POKOK BAHASAN JENIS-JENIS PASAR DI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATTAH
KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK**



Oleh

BONIYATI

NIM. 10716001054

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL POKOK BAHASAN JENIS-JENIS PASAR DI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATTAH
KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

BONIYATI

NIM. 10716001054

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Boniyati (2011) : Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini disebabkan masih ada di antara siswa yang tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{F}{N} \times 100\% .$$

Hasil pengamatan pada sebelum tindakan minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak tergolong “Cukup” dengan rata-rata 51.70%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I ternyata minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak meningkat yaitu tergolong “Cukup” dengan rata-rata 64.77%. Sedangkan pada siklus II minat belajar siswa meningkat dengan “Tinggi” dengan rata-rata 85.51%. Dengan demikian rata-rata persentase minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan	18
D. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	29
2. Keadaan Siswa	30
3. Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	31
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	35
5. Minat Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	38
7. Minat Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	39
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	41
9. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	43
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus II)	49
11. Minat Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	50
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus II)	52
13. Minat Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	55
15. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	56
16. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	58
17. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	59
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	61
19. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, metode pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan metode pembelajaran ini menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Sehingga seorang guru disadari atau tidak, harus memilih metode tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi proses pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan metode pembelajaran yang matang dan tepat, agar siswa dapat memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa :

“Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran, maka kemampuan yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, atautkah kemampuan yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi”.¹

Kegiatan pembelajaran di kelas VIII MTs Al-Fattah telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Guru mengelola ruang belajar (kelas), sehingga kelas dapat dikendali dengan baik dan terciptanya iklim kelas yang bagus sehingga memicu minat siswa dalam belajar.
2. Membangkitkan minat siswa sebelum belajar, dimana guru berusaha meminta siswa menceritakan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian berlahan-lahan guru mengaitkannya dengan materi pelajaran.
3. Memberikan ganjaran kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan, masih ada di antara siswa yang tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**”.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm. 37

Metode Karyawisata adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan mengikutsertakan atau membawa peserta didik secara langsung ke tempat (sasaran yang dituju). Sasaran tersebut dapat berupa tempat bersejarah, museum, pusat kegiatan pendidikan, pusat kegiatan ekonomi seperti pasar, pusat kegiatan budaya, dan kota-kota bersejarah. Namun sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pusat kegiatan ekonomi, yaitu pasar.²

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan metode karyawisata adalah salah satu metode yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu³. Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode karyawisata untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
2. Metode Karya Wisata adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan mengikutsertakan atau membawa peserta didik secara langsung ke tempat (sasaran yang dituju).
3. Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

² Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 76

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 1198

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 131 .

4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah dengan penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁵ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009, hlm. 110

- 2) Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode dalam pendidikan digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik

¹ Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 36

- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan²

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.³

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah a way in achieving Something.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pasar. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode karyawisata.

² Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 72-74

³ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180-181

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm. 187

2. Kegunaan Metode Pembelajaran

Trianto menjelaskan ada beberapa kegunaan metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendiagnosiskan secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu.
- b. Memiliki pengetahuan caa-cara belajar efektif, bagaimana serta kapan menggunakannya.
- c. Dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal.
- d. Mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan, dan
- e. Belajar secara efektif dan memiliki minat abadi untuk belajar.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran dapat menyesuaikan kondisi secara cepat dengan situasi pembelajaran, memiliki cara-cara yang efektif, dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Darwan Syah menjelaskan ada beberapa metode pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode tanya jawab
- b. Metode ceramah
- c. Metode diskusi
- d. Metode Karyawisata
- e. Metode pemberian tugas

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 141-142

- f. Metode Eskperimen
- g. Metode Demontrasi
- h. Metode bermain peran.⁶

Metode yang akan diterapkan untuk penelitian ini adalah metode karyawisata.

4. Pengertian Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan mengikutsertakan atau membawa peserta didik secara langsung ke tempat (sasaran yang dituju). Sasaran tersebut dapat berupa tempat bersejarah, museum, pusat kegiatan pendidikan, pusat kegiatan ekonomi seperti pasar, pusat kegiatan budaya, dan kota-kota bersejarah. Namun sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pusat kegiatan ekonomi, yaitu pasar.⁷

Slameto menjelaskan bahwa metode karyawisata adalah cara penyampaian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan mengadakan perkunjungan ke obyek tertentu dengan maksud untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu dari obyek itu guna pencapaian tujuan pelajaran.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode karyawisata merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dengan mengikutsertakan atau membawa peserta didik secara langsung ke tempat atau objek tertentu.

⁶ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 137

⁷ Werkanis, *Loc.Cit.*

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 114

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

Werkanis menjelaskan bahwa metode karyawisat memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan minat belajar siswa yang tinggi, karena mereka tidak hanya belajar dikelas.
- b. Memberikan pengalaman lapangan kepada siswa
- c. Siswa menghayati dan mengalami sendiri
- d. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan
- e. Dapat mengembangkan bobot siswa
- f. Dapat mengembangkan sosialisasi dan kerjasama
- g. Dapat meningkatkan keterampilan siswa
- h. Menambah wawasan dan informasi baru
- i. Dapat meningkatkan kepekaan dan saling percaya.⁹

Sedangkan kelemahan metode karyawisata, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila lokasi jauh dari sekolah diperlukan dana yang relatif besar
- b. Dihubungkan waktu yang relatif lama
- c. Dapat mengganggu kegiatan lain dalam pembelajaran.¹⁰

6. Langkah-Langkah Metode Karyawisata

Pelaksanaan metode karyawisata dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

⁹ Werkanis, *Op.Cit*, hlm. 78

¹⁰ *Ibid*, hlm. 78

- a. Tahap perencanaan
 - 1 Merumuskan tujuan karyawisata
 - 2 Menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - 3 Menetapkan waktu karyawisata
 - 4 Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
 - 5 Menetapkan kelompok kerja
 - 6 Menetapkan tugas masing-masing kelompok
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1 Pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.
 - 2 Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
 - 3 Mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
 - 4 Memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan.
- c. Tahap Kembali Dari Karyawisata
 - 1 Mengadakan diskusi mengenai hal-hal hasil dari karyawisata
 - 2 Menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas
 - 3 Memberikan penilaian laporan tiap kelompok
 - 4 Memberikan kesimpulan pelajaran.¹¹

7. Pengertian Minat Belajar

Kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya banyak

¹¹ Darwan Syah, *Op.Cit*, hlm. 138

pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusahan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹²

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminta siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.¹³

Muhibbin Syah menjelaskan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran IPS akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹⁴

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketерikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁵ Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008, hlm. 136

¹³ Tohirin, *Loc.Cit.*

¹⁴ Muhibbin Syah, *Loc.Cit.*

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm 180.

menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanispestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.¹⁶

Zakiah Daradjat menjelaskan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁷ Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.¹⁸

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.¹⁹

Pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap

¹⁶ *Ibid*, hlm. 180

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 133

¹⁸ *Ibid*, hlm. 133

¹⁹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 57

mata pelajaran itu. Sedangkan minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Aunurrahman menjelaskan bahwa minat belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar²⁰

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami siswa.
 - 2) Merancang pembelajaran.

²⁰ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185

- 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa.
 - c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²¹

9. Indikator Minat Belajar Siswa

- a. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang menjadi indikator minat Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas
- b. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok

²¹ Ibid, hlm. 188-195

- c. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab
- d. Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- f. Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.
- g. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu
- h. Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas.²²

10. Keterkaitan Metode Karyawisata dengan Minat Belajar Siswa

Sebagaimana yang dinyatakan Muhabbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.²³ Termasuk metode karyawisata.

Dengan demikian metode karyawisata merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran.

²² Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Depdiknas, 2005, hlm. 104

²³ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hlm 132

B. Penelitian yang Relevan

Melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul :” **Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jig Saw III* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Kelas IV SD Negeri 022 Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Mahermawati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, Nim. 10711001006. Hasil penelitian saudari Mahermawati menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 74 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 54,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat belajar pada siklus II mencapai skor 135 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 63,9%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan penerapan metode *Jig Saw III* dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 9,3 %.

Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel X (variabel yang mempengaruhi), dimana variabel X yang penelitian saudari Mahermawati lakukan menggunakan *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw III*, sedangkan variabel X yang penulis lakukan menggunakan metode karyawisata.

2. Skripsi yang berjudul :” **Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI SDN 008 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Nurbaiti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, Nim. 10711001249. Hasil penelitian saudari Nurbaiti menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 153 yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 72.9%. Sedangkan hasil pengamatan minat belajar pada siklus II mencapai skor 179 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator minat belajar (6 indikator) sebesar 83.8%.

Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel X (variabel yang mempengaruhi), dimana variabel X yang penelitian saudari Nurbaiti lakukan menggunakan Metode *Problem Solving*, sedangkan variabel X yang penulis lakukan menggunakan metode karyawisata.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Metode Karyawisata

Adapun indikator penerapan metode karyawisata oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan tujuan karyawisata

- b. Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Guru menetapkan waktu karyawisata
- d. Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
- e. Guru menetapkan kelompok kerja
- f. Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok
- g. Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.
- h. Guru menyuruh siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
- i. Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
- j. Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan.
- k. Guru mengadakan diskusi mengenai hal-hal hasil dari karyawisata
- l. Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok
- m. Guru memberikan kesimpulan pelajaran

2. Indikator Minat Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas
- b. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok
- c. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab
- d. Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru

- f. Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.
- g. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu
- h. Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencapai 75% atau berada pada rentang 70%-89%.²⁴ Artinya dengan persentase tersebut, minat belajar siswa tergolong tinggi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode karyawisata, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII MTs Al-Fattah dapat meningkat.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTs Al-Fattah tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan minat belajar siswa.

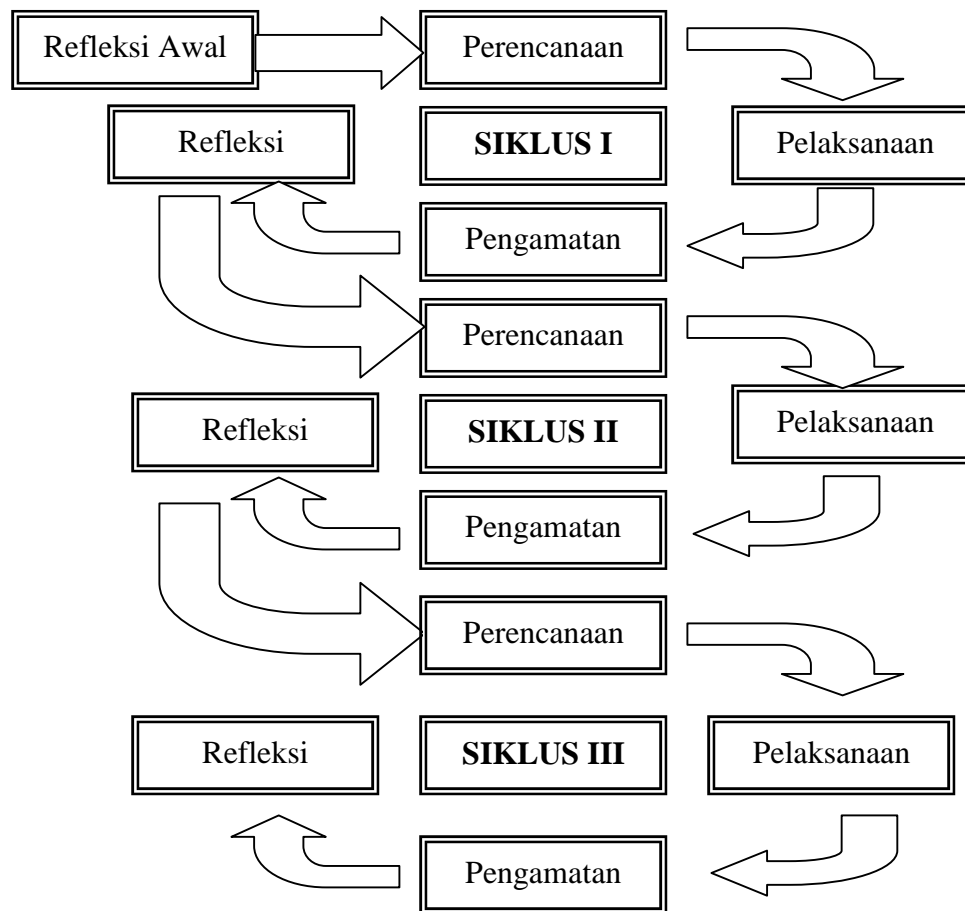
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pe penerapan metode karyawisata (Variabel X) dan minat belajar siswa (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Fattah. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan sesuai dengan penerapan metode karyawisata.
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode karyawisata.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Implementasi Tindakan

1) Tahap perencanaan

- 1 Guru merumuskan tujuan karyawisata
- 2 Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3 Guru menetapkan waktu karyawisata
- 4 Guru merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
- 5 Guru menetapkan kelompok kerja
- 6 Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru meminta pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.
- b) Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
- c) Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
- d) Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan.

3) Tahap Kembali Dari Karyawisata

- 1) Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata
- 2) Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas
- 3) Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok
- 4) Guru memberikan kesimpulan pelajaran.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas :

a. Penerapan Metode Karyawisata

Yaitu data tentang Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan metode karyawisata diperoleh melalui lembar observasi.

b. Minat belajar

Yaitu data tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS setelah penerapan metode karyawisata yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati pelaksanaan metode karyawisata oleh guru selama pembelajaran IPS.
- 2) Untuk mengamati minat belajar siswa melalui metode karyawisata selama pembelajaran IPS

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di MTs Al-Fattah.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

TABEL 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Sempurna
2	70 sd 89	Sempurna
3	50 sd 69	Cukup Sempurna
4	30 sd 49	Kurang Sempurna
5	10 sd 29	Tidak Sempurna

2 Minat Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa yang berminat diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak berminat diberi kode “0”. interval dan kategori minat belajar siswa adalah sebagai berikut.⁴

TABEL 3.

KATEGORI MINAT BELAJAR SISWA

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Tinggi
2	70 sd 89	Tinggi
3	50 sd 69	Cukup Tinggi
4	30 sd 49	Kurang Tinggi
5	10 sd 29	Tidak Tinggi

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

⁴ *Ibid*, hlm. 416

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Sejarah Berdirinya MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan berkembangnya kebutuhan-kebutuhan manusia, baik kebutuhan yang bersifat rohani maupun bersifat jasmani, maka kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring dengan lajunya pertumbuhan ekonomi negara dan masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan ini dibutuhkan, mengingat dunia pendidikan memiliki urgensi untuk mencetak manusia yang cerdas dan bermoral, karena melalui pendidikan akan tercipta hasrat ingin maju, berbuat yang terbaik dalam membangun dirinya dan lingkungannya di sekitarnya.

Sejalan dengan maksud dan tujuan tersebut di atas, mengingat pertumbuhan penduduk di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak sangat tinggi, maka Pemerintahan Kota Administrasi Kabupaten Siak yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 8 Tahun 1979, tanggal 11 April 1979, telah berupaya agar masyarakat yang berdomisili di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dan sekitarnya dapat menikmati pendidikan yang layak serta lokasi sekolah yang letaknya tidak berjauhan dengan tempat tinggal mereka.

Maka pada tahun 1993 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, yang terletak di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Adapun pendiri Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah Bapak Sumarja. Selanjutnya

Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dibangun atas swadaya masyarakat.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Sedangkan bentuk fisik bangunan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah permanen dengan plapon triplek dan penerangan dengan menggunakan mesin ginsed.

2 Visi dan Misi MTS Al-Fattah

- a. Visi sekolah MTS Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah terwujudnya peserta didik yang berkualitas, cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.
- b. Sedangkan misi dari sekolah MTS Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :
 - 1) Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai
 - 2) Meningkatkan kualitas guru
 - 3) Menciptakan kelas unggulan
 - 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan
 - 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran sains dan Bahasa Inggris
 - 6) Meningkatkan kualitas belajar agama

3 Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan

kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 11 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

**KEADAAN GURU MTS AL-FATTAH KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

NO	NAMA	JABATAN	P. AKHIR	BIDANG STUDI
1	M. Makrus Apandi, S.Hi	Kepala Sekolah	S1 Unsing	MTK dan Penjas
2	Jarman, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	S1 PAI STAI	Armel, B.Aran dan PKn
3	Syamsul Auda S.Ag	Guru	S1 PAI STAI	SKI dan TIK
4	Sutinah	Guru	MAN	KTK dan Akidah Akhlak
5	Boniati	Guru	DIII Akuntansi UIR	Bahasa Indonesia
6	Nursyamsia A.Ma	Guru	DII UIN SUSKA	IPS
7	Rinto Sitepu	Guru	SMK	B. Inggirs, Fisika dan IPA
8	Nurainun S.Ag	Guru	S1 STAIN	IPA
9	Siti Patimah, A.Ma	Guru	DII UINS SUSKA	SQ. Hadist dan Fiqih
10	Muhammad Jailani	TU	MAN	-
11	Udi Utomo	Penjaga Sekolah	MAN	-

Sumber: MTs Al-Fattah

4 Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang di

didik. Adapun keadaan siswa MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 2
KEADAAN SISWA MTS AL-FATTAH KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	8	12	20
2	VIII	10	12	22
3	IX	7	6	13

Sumber: MTs Al-Fattah

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Fattah tergolong “Cukup” dengan rata-rata 51.70% dan berada pada rentang 50%-69%. Untuk lebih jelas minat belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 3
MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	ASPEK YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	9	40.91%	13	59.09%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	11	50.00%	11	50.00%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	13	59.09%	9	40.91%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	12	54.55%	10	45.45%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	10	45.45%	12	54.55%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	11	50.00%	11	50.00%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	13	59.09%	9	40.91%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	12	54.55%	10	45.45%
	JUMLAH/PESENTASE	91	51.70%	85	48.30%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- a. Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 9 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 40.91%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 13 orang atau dengan persentase 59.09%.
- b. Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 11 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 50.00%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 11 orang atau dengan persentase 50.00%.
- c. Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59,09%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 40.91%.

- d. Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 12 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 54.55%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 10 orang atau dengan persentase 45.45%.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru, setelah di amati terdapat 10 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 45.45%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 12 orang atau dengan persentase 54.55%.
- f. Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 11 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 50.00%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 11 orang atau dengan persentase 50.00%.
- g. Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 40.91%.
- h. Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas, setelah di amati terdapat 12 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 54.55%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 10 orang atau dengan persentase 45.45%.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Fattah pada sebelum tindakan tergolong “Cukup” karena dengan rata-rata 51.70% dan berada pada rentang 50%-69%. Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan

langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode karyawisata.

2. Siklus I

a. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei dan 22 Mei 2009. Pada pertemuan 1 indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis pasar menurut wujudnya, dan pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan. Pelaksanaan metode karyawisata adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru merumuskan tujuan karyawisata
- b) Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Guru menetapkan waktu karyawisata
- d) Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
- e) Guru menetapkan kelompok kerja
- f) Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok

2) Kegiatan Inti :

Tahap Pelaksanaan

- a) Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.
- b) Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
- c) Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
- d) Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan.

Tahap Kembali Dari Karyawisata

- e) Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata
- f) Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas
- g) Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Guru memberikan kesimpulan pelajaran.
- b) Guru menutup proses pembelajaran dengan doa

b. Hasil Pengamatan Pada Siklus I

1 Hasil Pengamatan Pada Pertemuan 1

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan pertama di siklus I adalah :

TABEL IV. 4.
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata		
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.		
3	Guru menetapkan waktu karyawisata		
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.		
5	Guru menetapkan kelompok kerja		
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok		
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.		
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama		
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.		
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan		
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata		
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas		
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok		
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	8	6
	RATA-RATA	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.4 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan 1 (Siklus I) adalah 8 dengan persentase 57,1%, sedangkan alternatif “Tidak” pada pertemuan 1 adalah 6 dengan persentase 42,9%. Sedangkan hasil pengamatan minat belajar siswa pada pertemuan 1 di siklus I adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 5
MINAT BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan 1			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	12	54.55%	10	45.45%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	13	59.09%	9	40.91%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	14	63.64%	8	36.36%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	14	63.64%	8	36.36%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	13	59.09%	9	40.91%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	13	59.09%	9	40.91%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	14	63.64%	8	36.36%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	13	59.09%	9	40.91%
	JUMLAH/PESENTASE	106	60.23%	70	39.77%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 12 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 54.55%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 10 orang atau dengan persentase 45.45%.
- 2) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 40.91%.

- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63,64%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 8 orang atau dengan persentase 36.36%.
- 4) Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63.64%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 8 orang atau dengan persentase 36.36%.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 40.91%.
- 6) Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 40.91%.
- 7) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63.64%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 8 orang atau dengan persentase 36.36%.
- 8) Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas, setelah di amati terdapat 13 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 59.09%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 40.91%.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada pertemuan 1 (siklus I) tergolong “Cukup Tinggi” karena persentase 60.23% berada pada rentang 50%-69%.

2 Hasil Pengamatan Pada Pertemuan 2

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan kedua di siklus I adalah :

TABEL IV. 6.
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata		
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.		
3	Guru menetapkan waktu karyawisata		
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.		
5	Guru menetapkan kelompok kerja		
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok		
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.		
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama		
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.		
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan		
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata		
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas		
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok		
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	10	4
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan 2 di siklus I adalah 10 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 28,6%.

Sedangkan hasil pengamatan minat belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 7
MINAT BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan 2			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	15	68.18%	7	31.82%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	16	72.73%	6	27.27%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	17	77.27%	5	22.73%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	15	68.18%	7	31.82%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	14	63.64%	8	36.36%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	15	68.18%	7	31.82%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	16	72.73%	6	27.27%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	14	63.64%	8	36.36%
	JUMLAH/PESENTASE	122	69.32%	54	30.68%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 64.18%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 7 orang atau dengan persentase 31.82%.
- 2) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 16 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 72,73%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 6 orang atau dengan persentase 27.27%.

- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 17 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 77,27%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 5 orang atau dengan persentase 22.73%.
- 4) Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 68.18%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 7 orang atau dengan persentase 31.82%.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63.64%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 8 orang atau dengan persentase 36.36%.
- 6) Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 68.18%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 9 orang atau dengan persentase 31.82%.
- 7) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 16 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 72,73%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 6 orang atau dengan persentase 27,27%.
- 8) Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas , setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63.64%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 8 orang atau dengan persentase 36.36%.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada pertemuan 2 (siklus I) tergolong “Cukup Tinggi” karena persentase

69.32% berada pada rentang 50%-69%. Untuk mengetahui rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 8
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1 DAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata					2	0
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.					2	0
3	Guru menetapkan waktu karyawisata					0	2
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.					0	2
5	Guru menetapkan kelompok kerja					2	0
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok					2	0
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.					0	2
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama					1	1
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.					1	1
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan					2	0
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata					2	0
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas					2	0
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok					2	0
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran					0	2
	JUMLAH	8	6	10	4	18	10
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 18 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 10 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena 64,3% berada pada rentang 50-69%. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata, yaitu :

- 1) Pada aspek 3, yaitu menetapkan waktu karyawisata. Setelah dilakukan dua kali pengamatan guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya waktu pelaksanaan karyawisata memakan waktu yang cukup lama.
- 2) Pada aspek 7, yaitu sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya. Setelah dilakukan pengamatan guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya masih terdapat siswa yang bermain-main selama karyawisata dan hanya melihat-melihat isi pasar, sehingga sebagian siswa sulit untuk membuat laporan hasil karyawisata yang dilakukan.
- 3) Pada aspek 8, yaitu guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama. Setelah dilakukan pengamatan guru hanya 1 kali melakukannya, akibatnya masih terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib selama karyawisata.
- 4) Pada aspek 9, yaitu guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya. Setelah dilakukan pengamatan guru hanya 1 kali melaksanakannya. Akibatnya siswa yang aktif yang siswa tertentu saja.

5) Pada aspek 14, yaitu guru memberikan kesimpulan pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan, guru tidak pernah melaksanakannya. Kelemahan guru pada aspek ini adalah guru kurang dalam mengatur waktu, akibatnya guru tidak berkesempatan memberikan kesimpulan pelajaran kepada siswa.

Sedangkan minat belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 9
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN1 DAN 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus 1				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	12	54.55%	15	68.18%	14	61.36%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	13	59.09%	16	72.73%	15	65.91%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	14	63.64%	17	77.27%	16	70.45%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	14	63.64%	15	68.18%	15	65.91%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	13	59.09%	14	63.64%	14	61.36%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	13	59.09%	15	68.18%	14	63.64%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	14	63.64%	16	72.73%	15	68.18%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	13	59.09%	14	63.64%	14	61.36%
	JUMLAH/PESENTASE	106	60.23%	122	69.32%	114	64.77%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 64.18%.

- 2) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 16 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 72,73%.
- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 17 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 77,27%.
- 4) Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 68,18%.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63,64%.
- 6) Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 63,64%.
- 7) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 15 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 68,36%.
- 8) Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas, setelah di amati terdapat 14 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 61,36%.

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Tinggi” karena persentase 64,77% berada pada rentang 50%-69%. Walaupun minat belajar siswa tergolong cukup tinggi, namun rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan metode karyawisata dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, ketahuilah bahwa minat belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%, disebabkan kelemahan-kelemahan aktivitas guru, yaitu pada aspek :

- 1) Pada aspek 3, yaitu menetapkan waktu karyawisata. Setelah dilakukan dua kali pengamatan guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya waktu pelaksanaan karyawisata memakan waktu yang cukup lama.
- 2) Pada aspek 7, yaitu guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya. Setelah dilakukan pengamatan guru tidak pernah melaksanakannya. Akibatnya masih terdapat siswa yang bermain-main selama karyawisata dan hanya melihat-melihat isi pasar, sehingga sebagian siswa sulit untuk membuat laporan hasil karyawisata yang dilakukan.
- 3) Pada aspek 8, yaitu guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama. Setelah dilakukan pengamatan guru hanya 1 kali melakukannya, akibatnya masih terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib selama karyawisata.
- 4) Pada aspek 9, yaitu guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya. Setelah dilakukan pengamatan guru hanya 1 kali melaksanakannya. Akibatnya siswa yang aktif yang siswa tertentu saja.

- 5) Pada aspek 14, yaitu guru memberikan kesimpulan pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan, guru tidak pernah melaksanakannya. Kelemahan guru pada aspek ini adalah guru kurang dalam mengatur waktu, akibatnya guru tidak berkesempatan memberikan kesimpulan pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer pada siklus I diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah :

- 1) Sebaiknya guru menetapkan waktu karyawisata terlebih dahulu, agar waktu pelaksanaan karyawisata tidak memakan waktu yang cukup lama.
- 2) Sebaiknya guru meminta pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya. Agar tidak terdapat siswa yang bermain-main selama karyawisata dan tidak hanya melihat-melihat isi pasar, melainkan berusaha mengumpulkan laporan.
- 3) Sebaiknya guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama. Agar tidak terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib selama karyawisata.
- 4) Sebaiknya guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya. Agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.
- 5) Sebaiknya lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan pelajaran kepada siswa.

3. Siklus II

a. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2009. Pada pertemuan 1 indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis pasar

menurut waktu terjadinya, dan pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis pasar menurut strukturnya. Pelaksanakan metode karyawisata adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru merumuskan tujuan karyawisata
- b) Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Guru menetapkan waktu karyawisata
- d) Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
- e) Guru menetapkan kelompok kerja
- f) Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok

2) Kegiatan Inti :

Tahap Pelaksanaan

- a) Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.
- b) Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
- c) Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
- d) Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan.

Tahap Kembali Dari Karyawisata

- a) Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata
 - b) Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas
 - c) Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok
- 3) Kegiatan Akhir (10 Menit)
- a) Guru memberikan kesimpulan pelajaran.
 - b) Guru menutup proses pembelajaran dengan doa

b. Hasil Pengamatan isata Pada Siklus II

1 Hasil Pengamatan Pada Pertemuan 1 Siklus II

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan 1 siklus II adalah :

TABEL IV. 10.
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata		
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.		
3	Guru menetapkan waktu karyawisata		
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.		
5	Guru menetapkan kelompok kerja		
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok		
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.		
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama		
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.		
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan		
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata		
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas		
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok		
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	12	2
	RATA-RATA	85.7%	14.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.10 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan 1 di siklus II adalah 12 dengan persentase 85,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 14,3%. Sedangkan minat belajar siswa pada pertemuan 1 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 11.
MINAT BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan 1			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	19	86.36%	3	13.64%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	18	81.82%	4	18.18%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	20	90.91%	2	9.09%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	18	81.82%	4	18.18%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	19	86.36%	3	13.64%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	17	77.27%	5	22.73%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	18	81.82%	4	18.18%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	16	72.73%	6	27.27%
	JUMLAH/PESENTASE	145	82.39%	31	17.61%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86.36%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 3 orang atau dengan persentase 13.64%.
- 2) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 18 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81.82%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 4 orang atau dengan persentase 18.18%.

- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 90,91%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 27 orang atau dengan persentase 9.09%.
- 4) Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 18 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81,82%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 7 orang atau dengan persentase 18.18%.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan gur, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86.36%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 3 orang atau dengan persentase 13.64%.
- 6) Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 17 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 77,27%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 5 orang atau dengan persentase 22.73%.
- 7) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 18 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81,82%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 4 orang atau dengan persentase 18.18%.
- 8) Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas, setelah di amati terdapat 16 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 72,73%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 6 orang atau dengan persentase 27.27%.

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada pertemuan 1 (siklus II) tergolong “Tinggi” karena persentase 82.39% berada pada rentang 70%-89%.

2 Hasil Pengamatan Pada Pertemuan 2 Siklus II

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan 2 siklus II adalah :

TABEL IV. 12.

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata		
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.		
3	Guru menetapkan waktu karyawisata		
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.		
5	Guru menetapkan kelompok kerja		
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok		
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.		
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama		
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.		
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan		
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata		
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas		
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok		
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	14	0
	RATA-RATA	100%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.12 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada pertemuan 2 di siklus II adalah 14 dengan persentase 100. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase

0%. Sedangkan minat belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 13
MINAT BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan 2			
		Ya	%	Tidak	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	20	90.91%	2	9.09%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	19	86.36%	3	13.64%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	21	95.45%	1	4.55%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	19	86.36%	3	13.64%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	20	90.91%	2	9.09%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	19	86.36%	3	13.64%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	20	90.91%	2	9.09%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	18	81.82%	4	18.18%
JUMLAH/PESENTASE		156	88.64%	20	11.36%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 90.91%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 2 orang atau dengan persentase 9.09%.
- 2) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86,36%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 3 orang atau dengan persentase 13.64%.

- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 21 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 95,45%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 1 orang atau dengan persentase 4.55%.
- 4) Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86.36%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 3 orang atau dengan persentase 13.64%.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 90.91%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 2 orang atau dengan persentase 9.09%.
- 6) Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86.36%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 3 orang atau dengan persentase 13,64%.
- 7) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 90.91%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 2 orang atau dengan persentase 9.09%.
- 8) Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas, setelah di amati terdapat 18 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81.82%, sedangkan siswa yang tidak berminat berjumlah 4 orang atau dengan persentase 18.18%.

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada pertemuan 2 (siklus II) tergolong “Tinggi” karena persentase

88.64% berada pada rentang 70%-89%. Untuk mengetahui rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 14
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 DAN 2
(SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata					2	0
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak					2	0
3	Guru menetapkan waktu karyawisata					2	0
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.					2	0
5	Guru menetapkan kelompok kerja					2	0
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok					2	0
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.					2	0
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama					1	1
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.					2	0
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan					2	0
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata					2	0
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas					2	0
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok					2	0
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran					1	1
	JUMLAH	12	2	14	0	26	2
	RATA-RATA	85.7%	14.3%	100%	0.0%	92.9%	7.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 26

dengan persentase 92,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 7,1%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus II (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena 92,9% berada pada rentang 90-100%. Demikian pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan sangat sempurna. Sedangkan minat belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 15
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 3 DAN 4)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus 2				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	19	86.36%	20	90.91%	20	88.64%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	18	81.82%	19	86.36%	19	84.09%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	20	90.91%	21	95.45%	21	93.18%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	18	81.82%	19	86.36%	19	84.09%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	19	86.36%	20	90.91%	20	88.64%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	17	77.27%	19	86.36%	18	81.82%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	18	81.82%	20	90.91%	19	86.36%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	16	72.73%	18	81.82%	17	77.27%
	JUMLAH/PESENTASE	145	82.39%	156	88.64%	151	85.51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan Minat Belajar Siswa :

- 1) Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 88.64%.

- 2) Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 84,09%.
- 3) Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab, setelah di amati terdapat 21 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 93,18%.
- 4) Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 84,09%.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru, setelah di amati terdapat 20 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 88.64%.
- 6) Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 81,82%.
- 7) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu, setelah di amati terdapat 19 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 86,36%.
- 8) Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas, setelah di amati terdapat 17 orang siswa yang berminat atau dengan rata-rata 77,27%.

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) tergolong “Tinggi” karena persentase 85.51% berada pada rentang 70%-89%. Dengan demikian rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu peneliti hanya mencukupkan penelitian ini hanya pada siklus II.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 16

**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU DENGAN PENERAPAN METODE
KARYAWISATA PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata					2	0					2	0
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.					2	0					2	0
3	Guru menetapkan waktu karyawisata					0	2					2	0
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.					0	2					2	0
5	Guru menetapkan kelompok kerja					2	0					2	0
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok					2	0					2	0
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.					0	2					2	0
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama					1	1					1	1
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.					1	1					2	0
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan					2	0					2	0
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata					2	0					2	0
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas					2	0					2	0
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok					2	0					2	0
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran					0	2					1	1
	JUMLAH	8	6	10	4	18	10	12	2	14	0	26	2
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	85.7%	14.3%	100%	0.0%	92.9%	7.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.16 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 18 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 10 dengan persentase 35,7%. Sedangkan alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus II (pertemuan 1, dan 2) adalah 26 dengan persentase 92,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 7,1%. Untuk

rekapitulasi minat belajar siswa pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 17

REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	ASPEK YANG DIAMATI	REKAPITULASI			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	14	61.36%	20	88.64%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	15	65.91%	19	84.09%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	16	70.45%	21	93.18%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	15	65.91%	19	84.09%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	14	61.36%	20	88.64%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	14	63.64%	18	81.82%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	15	68.18%	19	86.36%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	14	61.36%	17	77.27%
JUMLAH/PESENTASE		114	64.77%	151	85.51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, dapat digambarkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Tinggi” karena persentase 64.77% berada pada rentang 60%-79%. Sedangkan minat belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Tinggi” karena persentase 85.51% berada pada rentang 70%-89%.

c. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Minat belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II minat belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena persentase 87.73% berada pada rentang 70%-89%. Dengan demikian rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Kemudian hampir secara keseluruhan siswa telah memiliki minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran IPS, khususnya pada pokok bahasan jenis-jenis pasar.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Karyawisata

Perbandingan rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 18

**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU DENGAN PENERAPAN METODE
KARYAWISATA PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan karyawisata					2	0					2	0
2	Guru menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.					2	0					2	0
3	Guru menetapkan waktu karyawisata					0	2					2	0
4	Guru menyampaikan perlengkapan belajar yang harus disediakan.					0	2					2	0
5	Guru menetapkan kelompok kerja					2	0					2	0
6	Guru menetapkan tugas masing-masing kelompok					2	0					2	0
7	Guru sebagai pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya.					0	2					2	0
8	Guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama					1	1					1	1
9	Guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.					1	1					2	0
10	Guru memberikan petunjuk kepada siswa bila terdapat kekeliruan					2	0					2	0
11	Guru meminta tiap kelompok mendiskusikan mengenai hal-hal hasil dari karyawisata					2	0					2	0
12	Guru meminta tiap kelompok menyusun laporan dan disampaikan kedepan kelas					2	0					2	0
13	Guru memberikan penilaian laporan tiap kelompok					2	0					2	0
14	Guru memberikan kesimpulan pelajaran					0	2					1	1
	JUMLAH	8	6	10	4	18	10	12	2	14	0	26	2
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	85.7%	14.3%	100%	0.0%	92.9%	7.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode

karyawisata pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 18 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{28} \times 100\%$$

$$P = \frac{1800}{28}$$

$$P = 64,3\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 26 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

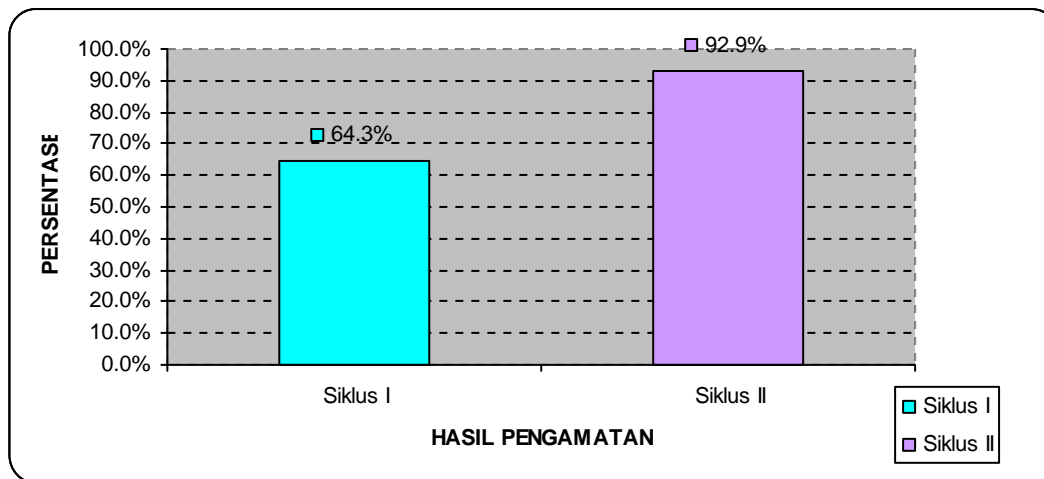
$$P = \frac{26}{28} \times 100\%$$

$$P = \frac{2600}{28}$$

$$P = 92,9\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode karyawisata pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. 1
HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I,
DAN SIKLUS II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

2. Minat Belajar Siswa

Perbandingan minat belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 19
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	ASPEK YANG DIAMATI	REKAPITULASI					
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa berusaha bertanya kepada guru bila ada yang tidak jelas	9	40.91%	14	61.36%	20	88.64%
2	Siswa berusaha berpartisipasi dalam kelompok	11	50.00%	15	65.91%	19	84.09%
3	Siswa berusaha berpartisipasi dalam menjawab	13	59.09%	16	70.45%	21	93.18%
4	Siswa membantu guru mengatur segala sesuatu.	12	54.55%	15	65.91%	19	84.09%
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	10	45.45%	14	61.36%	20	88.64%
6	Siswa melaksanakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan tanggung jawabnya.	11	50.00%	14	63.64%	18	81.82%
7	Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tetap waktu	13	59.09%	15	68.18%	19	86.36%
8	Siswa membuat laporan dan disampaikan di depan kelas	12	54.55%	14	61.36%	17	77.27%
	JUMLAH/PESENTASE	91	51.70%	114	64.77%	151	85.51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif minat belajar siswa pada sebelum tindakan dengan skor 91, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{91}{176} \times 100\%$$

$$P = \frac{9100}{176}$$

$$P = 51,70\% \text{ (**Minat Siswa Sebelum Tindakan**)}$$

Selanjutnya jumlah kumulatif minat belajar siswa pada siklus I dengan skor 114, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{114}{176} \times 100\%$$

$$P = \frac{11400}{176}$$

$$P = 64,77\% \text{ (**Minat Siswa Siklus I**)}$$

Sedangkan jumlah kumulatif minat belajar siswa pada siklus II dengan skor 151, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{151}{176} \times 100\%$$

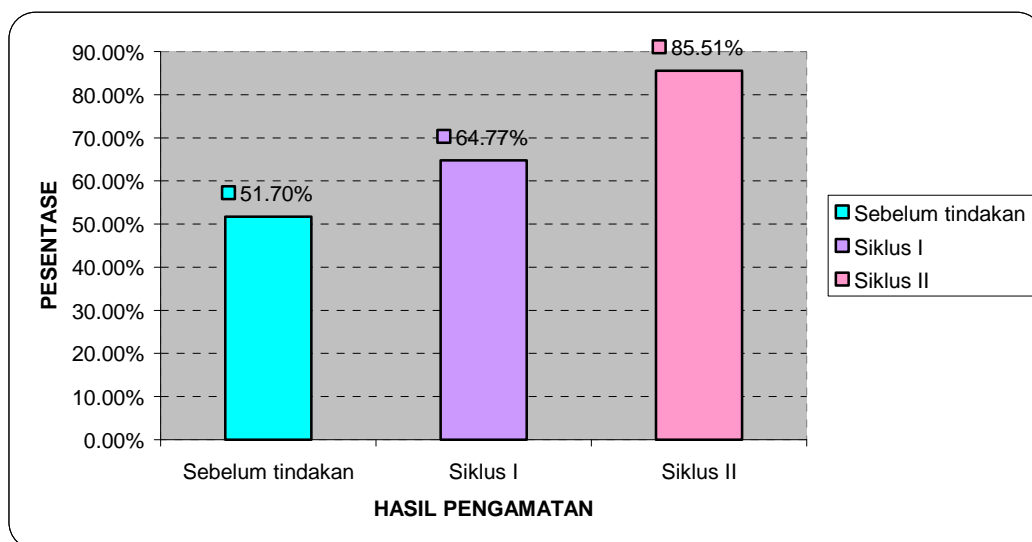
$$P = \frac{15100}{176}$$

$$P = 85,51\% \text{ (Minat Siswa Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan minat belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. 2

GRAFIK PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2009

Setelah melihat rekapitulasi minat belajar siswa dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas minat belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII MTs Al-Fattah pada sebelum tindakan tergolong “Cukup” dengan rata-rata 51.70%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I ternyata minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII MTs Al-Fattah meningkat yaitu tergolong “Cukup” dengan rata-rata 64.77%. Sedangkan pada siklus II minat belajar siswa meningkat dengan “Tinggi” dengan rata-rata 85.51%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan penerapan metode karyawisata, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis-jenis pasar di Kelas VIII MTs Al-Fattah dapat meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode karyawisata yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menetapkan waktu karyawisata terlebih dahulu, agar. waktu pelaksanaan karyawisata tidak memakan waktu yang cukup lama.

2. Sebaiknya guru meminta pemimpin rombongan mengatur segala sesuatunya dibantu petugas-petugas lainnya. Agar tidak terdapat siswa yang bermain-main selama karyawisata dan tidak hanya melihat-melihat isi pasar, melainkan berusaha mengumpulkan laporan.
3. Sebaiknya guru meminta siswa mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama. Agar tidak terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib selama karyawisata.
4. Sebaiknya guru mengawasi tugas-tugas tiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya. Agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.
5. Sebaiknya lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan pelajaran kepada siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Depdiknas, 2005
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003
- _____, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008